

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI POLITIK  
MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH SERENTAK TAHUN  
2020 (STUDI KASUS DI KECAMATAN PALU SELATAN KOTA PALU PROVINSI  
SULAWESI TENGAH)**

Firdha Rezki Dwitya Anggiriani Rifai

NPP. 30.1239

Asdaf Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email: [firdharezki@gmail.com](mailto:firdharezki@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Dewi Safitri, SH., MH.

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** *The political participation of the people of Palu City in the simultaneous regional head elections in 2020 is of course influenced by various factors. These factors make the level of participation of the people of Palu City not yet reach the national target or the target that has been set. KPU Palu City as well as the organizer of the election has made various efforts so that the level of participation can increase and reach the target. However, the level of participation has not reached the national target. This research is entitled "Factors Influencing Community Political Participation in the 2020 Simultaneous Regional Head Elections (Case Study in South Palu District, Palu City, Central Sulawesi Province)".* **Purpose:** *This study aims to determine the factors that can influence the political participation of the people of Palu City in the 2020 simultaneous regional head elections.* **Method:** *This study uses mixed research methods, namely qualitative research methods with a descriptive approach and quantitative research methods with a questionnaire approach. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation, questionnaires/questions with data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation, drawing conclusions, validity testing, reliability testing and hypothesis testing. The theory used in this study is the theory of factors driving people's political participation by Lester Walter Milbrath which includes the existence of political stimuli, factors of personal characteristics, factors of social characteristics and factors of the political situation or environment.* **Results:** *Regional head elections held in 2020 are not held on holidays, so people prefer to work rather than exercise their right to vote and there are still many people who are reluctant to come to the polls because they are far from their domicile location, even though they have been facilitated by KPU so that continue to exercise their right to vote at the nearest polling place which can be done at 13.00 WITA.* **Conclusion:** *Every related element must be more active and maximally involved, especially in an election event. Advice given by the author for regional head candidates to be more active in influencing the community in their involvement in an election event. And for the General Election Commission of Palu City to provide political education continuously and intensely, not only to be active ahead of elections or regional elections.*

**Keywords:** *Political participation, Election, and the General Election Commission.*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang:** Partisipasi politik masyarakat Kota Palu dalam pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020 tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut membuat tingkat partisipasi masyarakat Kota Palu belum mencapai target nasional maupun target yang telah ditetapkan. KPU Kota Palu juga selaku penyelenggara pemilihan telah melakukan berbagai upaya agar tingkat partisipasi dapat meningkat serta mencapai target. Namun, tingkat partisipasi tersebut belum mencapai target nasional. Penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 (Studi Kasus Di Kecamatan Palu Selatan Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah)”. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Kota Palu dalam pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran, yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner/angket dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori faktor pendorong partisipasi politik masyarakat oleh Lester Walter Milbrath yang meliputi adanya rangsangan politik, faktor karakteristik pribadi, faktor karakteristik sosial dan faktor situasi atau lingkungan politik. **Hasil/Temuan:** Pemilihan kepala daerah yang diselenggarakan tahun 2020 dilaksanakan tidak pada hari libur, sehingga masyarakat lebih memilih bekerja daripada menggunakan hak pilihnya serta masih banyak masyarakat yang enggan datang ke tempat pemungutan suara dikarenakan jauh dari lokasi domisilinya, meskipun sudah difasilitasi oleh KPU agar tetap menggunakan hak pilihnya pada tempat pemungutan suara terdekat yang dapat dilakukan pada pukul 13.00 WITA. **Kesimpulan:** Setiap unsur terkait harus lebih aktif serta terlibat secara maksimal terutama dalam suatu ajang pemilihan. Saran yang diberikan oleh penulis untuk calon kepala daerah agar lebih aktif untuk mempengaruhi masyarakat dalam keterlibatannya pada suatu ajang pemilihan. Dan untuk Komisi Pemilihan Umum Kota Palu agar memberikan pendidikan politik secara berkesinambungan serta intens bukan hanya aktif menjelang pemilu. **Kata Kunci:** Partisipasi politik, Pilkada dan Komisi Pemilihan Umum

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan bentuk pemerintahan demokrasi. Demokrasi memiliki ciri-ciri, yaitu kemampuan dalam melawan serta mempertahankan hak, partisipasi masyarakat, serta perlindungan hak politik dan hak sipil. Pemilihan Umum atau Pemilu ialah salah satu wujud dari negara demokrasi. Pemilihan umum harus dilakukan secara demokratis berarti yang berarti bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam menyalurkan pilihannya. Dan juga pemilihan umum harus dilakukan secara langsung yang berarti dilakukan bagi setiap warga negara dan tidak diwakilkan oleh orang lain maupun dititipkan kepada seseorang atau lembaga. Penyelenggaraan Pemilihan Umum tidak terlepas dari peran lembaga penyelenggara.

Pemilihan Umum. Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum, dikatakan bahwa Komisi Pemilihan Umum merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan suatu Pemilihan Umum.

Pada Tahun 2020 telah diselenggarakan Pemilihan kepala daerah serentak tepatnya pada tanggal 9 Desember 2020. Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 tidaklah sama dengan Pemilihan Kepala Daerah sebelumnya, dikarenakan diselenggarakan di tengah pandemi Covid-19. Akibatnya, semua tahapan penyelenggaraan pemilihan kepala daerah berbeda dari sebelumnya hingga terjadi penundaan penyelenggaraan pemilihan kepala daerah. Penundaan ini juga terjadi di Kota Palu karena saat itu Kota Palu termasuk dalam zona merah Covid-19. Sebuah ajang pemilihan kepala daerah tidak terlepas dari partisipasi politik masyarakat. Pada tahun 2020, tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah ialah 65,5%. Tingkat partisipasi tersebut meningkat daripada pemilihan kepala daerah tahun 2015 yaitu 61,2%. Peningkatan yang belum signifikan tersebut tentu saja terdapat upaya dari pihak penyelenggara di dalamnya yaitu Komisi Pemilihan Umum Kota Palu. Secara nasional tingkat partisipasi politik masyarakat ditetapkan ialah 75%. Dan juga sebelumnya, Komisi Pemilihan Umum Kota Palu sudah menetapkan target tingkat partisipasi politik masyarakat sama dengan pemilihan presiden tahun 2019. Kenyataannya tingkat partisipasi politik masyarakat Kota Palu, tidak mencapai target baik nasional maupun yang telah ditetapkan oleh pihak Komisi Pemilihan Umum Kota Palu. Olehnya, dibutuhkan upaya yang maksimal serta keterlibatan dari semua unsur utamanya masyarakat agar tingkat partisipasi politik masyarakat dalam suatu ajang pemilihan dapat meningkat.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP)**

Uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas ditemukan beberapa masalah yang memiliki keterkaitan dengan fokus yang akan diteliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat. Tingkat partisipasi politik masyarakat Kota Palu dalam pemilihan kepala daerah belum mencapai target yang telah ditetapkan. Tingkat partisipasi politik dalam pemilihan kepala daerah tahun 2020 tersebut tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tentunya dapat diminimalisir agar target tingkat partisipasi politik masyarakat dapat tercapai.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh penelitian terdahulu, yaitu Pepi Deko dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi) dengan hasil penelitian bahwa, faktor karakteristik seseorang sangat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terutama dalam penelitian yang dilakukan di Desa Munsalo dalam penyelenggaraan pilkades (Pepi Deko,2012). Penelitian Adella Sintyana Putri dan Nora Eka Putri menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat ialah kesadaran politik, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, faktor sosial dan faktor ekonomi. Adapun faktor yang menghambat ialah faktor sosialisasi dan kampanye serta faktor usia. (Adella Sintyana Putri & Nora Eka Putri, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Andhi Rispati menemukan bahwa faktor pendorong partisipasi di Desa Losari yaitu rangsangan

politik baik melalui media massa, media televisi, dan diskusi-diskusi politik informal, karakteristik pribadi seseorang, karakteristik sosial, situasi lingkungan yang kondusif, dan pendidikan politik. Dan faktor penghambat partisipasi politik pemilih pemula diantaranya pemilih pemula yang otonom, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. (Andhi Rispati, 2020).

#### **1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yang mana lokus penelitian yang berbeda dan dalam penelitian ini lebih spesifik membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah, faktor penghambat dan upaya dari Komisi Pemilihan Umum Kota Palu. Serta perbedaan metode penelitian yang melibatkan metode kuantitatif dengan pendekatan angket sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih maksimal.

#### **1.5 Tujuan**

Merujuk pada permasalahan di atas, maka tujuan dalam penulisan ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Kota Palu Tahun 2020 serta untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Palu dalam meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat Kota Palu pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020.

## **II. METODE**

Penulis menggunakan metode penelitian campuran yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan angket. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek apa adanya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Kemudian, metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan angket yaitu metode penelitian yang menggunakan angket (kuesioner) sebagai sarana untuk mengumpulkan data di lapangan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan angket/kuesioner. Observasi difokuskan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Kota Palu dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020. Wawancara menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari Ketua Badan Pengawasan Pemilihan Umum Kota Palu, Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Palu, Ketua Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan Sumber Daya Manusia Komisi Pemilihan Umum Kota Palu dan Anggota partai politik Provinsi Sulawesi Tengah. Dokumentasi sebagai data pendukung dalam memperkuat hasil penelitian. Angket/kuesioner sebagai pendukung agar hasil penelitian yang diperoleh lebih maksimal dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yang terdiri dari 100 responden masyarakat Kota Palu. Pengolahan data kualitatif diawali dengan mengatur dan menyiapkan data untuk dianalisis, mencari informasi dengan membaca seluruh data, melakukan analisa berdasarkan pendekatan teoritis dengan menggunakan teori faktor pendorong partisipasi politik masyarakat menurut Lester Walter Milbrath yang terdiri dari 4 variabel yakni adanya rangsangan politik, faktor karakteristik pribadi, faktor karakteristik sosial,

dan situasi atau lingkungan politik. Selanjutnya, pengolahan data kuantitatif dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Adanya Rangsangan Politik**

Rangsangan politik dalam penelitian ini ialah upaya-upaya dari pihak tertentu untuk menarik partisipasi politik masyarakat Kota Palu dalam keikutsertaannya saat pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020. Adapun bentuk-bentuk rangsangan yang diberikan diantaranya ialah adanya pengaruh dari media massa kepada masyarakat agar menggunakan hak politiknya terkhusus dalam pemilihan kepala daerah serentak. Mengingat saat itu sedang terjadi pandemi covid-19 sehingga pemanfaatan alat media massa sangat berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat. Tidak hanya media massa, isu-isu politik yang beredar juga mempengaruhi partisipasi masyarakat Kota Palu. Isu-isu yang saat itu beredar mengenai kandidat calon dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah tahun 2020.

#### **3.2 Faktor Karakteristik Pribadi**

Faktor karakteristik pribadi seseorang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing calon. Tidak hanya kepribadian namun, popularitas dari kandidat calon dapat mempengaruhi partisipasi politik masyarakat. Hal yang dinilai penting dalam setiap proses pemilihan kepala daerah adalah adanya popularitas calon. Terdapat hubungan yang saling berkaitan di dalamnya. Ketika masyarakat Kota Palu mengenal dan mengetahui calon Walikota dengan baik maka kepercayaan publik terhadap calon dapat dibangun sejak awal. Sehingga timbul keinginan dari masyarakat Kota Palu untuk memenangkan calon Walikota tersebut. Ketokohan calon Walikota, bahkan pencapaiannya dalam menangani berbagai permasalahan sosial memberikan penilaian tersendiri di mata masyarakat Kota Palu.

#### **3.3 Faktor Karakteristik Sosial**

Faktor karakteristik sosial menyangkut dengan status sosial, etnis dan suku pasangan calon. Keberpihakan masyarakat Kota Palu dalam menemukan pemimpin dilihat dari status sosial, status ekonomi, kedudukan, suku dan ras pasangan calon terhadap masyarakat Kota Palu serta lingkungan sekitarnya. Selain faktor karakteristik sosial seorang calon, tingkat pendidikan dari masyarakat itu sendiri juga mempengaruhi tingkat partisipasinya dalam sebuah pemilihan kepala daerah. Tingkat pendidikan memegang peranan penting dalam faktor yang mempengaruhi adanya partisipasi politik masyarakat Kota Palu. Dengan adanya pendidikan yang baik maka tentunya masyarakat akan lebih mudah memahami pentingnya politik dan ikut serta di setiap kegiatan politik yang terjadi khususnya dalam pemilihan kepala daerah. Namun, sebaliknya ketika masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka sikap acuh tak acuh terhadap politik akan muncul. Pada tahun 2021 jumlah penduduk miskin Kota Palu naik menjadi 28.600 orang sedangkan pada tahun 2020 berjumlah 26.890 orang. Hal ini tentu saja mempengaruhi partisipasi politik masyarakat sebab masyarakat lebih memilih bekerja daripada berpartisipasi dalam suatu ajang pemilihan.

### **3.4 Situasi atau Lingkungan Politik**

Lingkungan politik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai situasi dan kondisi lingkungan yang dapat merangsang motif serta tingkah laku masyarakat Kota Palu dalam melakukan partisipasi politik pada pemilihan Walikota tahun 2020. Situasi atau lingkungan politik yang ada di Kota Palu dalam keadaan baik dan kondusif untuk melakukan pemilihan Walikota Palu. Hal ini dikarenakan tidak ditemukannya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh calon Walikota maupun pendukungnya. Masyarakat melakukan pemilihan dengan sukarela dan senang hati tanpa adanya intimidasi.

### **3.5 Faktor Penghambat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Palu Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 Di Kota Palu**

Faktor penghambat partisipasi politik masyarakat kota palu dalam pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020 di kota palu, yaitu:

#### **1. Tidak adanya hari libur saat pemilihan kepala daerah tahun 2020**

Tidak adanya hari libur mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi sebab masyarakat kebanyakan memilih untuk tetap bekerja daripada harus mendatangi tempat pemungutan suara.

#### **2. Masyarakat berdomisili jauh dari tempat pemungutan suara**

Jauhnya domisili masyarakat dari tempat pemungutan suara mempengaruhi partisipasi politik masyarakat. Komisi Pemilihan Umum Kota Palu, sudah memberikan fasilitas kepada masyarakat yang berdomisili jauh dari tempat pemungutan suara yang terdata, ialah dengan tetap menggunakan hak suaranya pada pukul 13.00 WITA. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam tahapan pemilihan kepala daerah tahun 2020.

### **3.6 Upaya Komisi Pemilihan Umum Kota Palu**

Upaya yang telah dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020 ialah sebagai berikut:

- a. Melakukan sosialisasi
- b. Mengaktifkan relawan demokrasi
- c. Mengerahkan mobil pintar pemilu
- d. Melakukan pengumuman di masjid dan media massa
- e. Memberikan perlakuan khusus atau pelayanan khusus bagi pemilih yang berstatus medis karantina karena Covid-19.
- f. Serta memudahkan pemilih yang berdomisili jauh dari tempat Pemungutan Suara yang sudah ditentukan.

### **3.7 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang diukur. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan uji signifikan 5% (0,05) berarti bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden bersifat valid. Hal tersebut menandakan bahwa alat ukur yang digunakan valid.

### 3.8 Uji Reliabilitas

Alat ukur yang reliabel pasti terdiri dari item-item alat ukur yang valid. Sehingga, setiap reliabel pasti valid, namun setiap yang valid belum tentu reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan kuesioner yang digunakan bersifat reliabel. Hal ini dikarenakan nilai Cronbach Alpha lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$  yaitu  $0,644 > 0,1966$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan ialah reliabel.

### 3.9 Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji ada dua dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu:

#### 1. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh signifikan secara bersama sama (Simultan) terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji hipotesis secara simultan didapatkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $2.675 > 1.99$ . Selanjutnya, nilai signifikansi  $F <$  nilai signifikansi 5% yaitu  $0,162 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari variabel kelompok Rangsangan Politik (X1), Karakteristik Pribadi (X2), Karakteristik Sosial (X3), dan Situasi atau Lingkungan Politik (X4) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 Di Kota Palu (Y). Sehingga,  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

#### 2. Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji hipotesis secara parsial didapatkan nilai  $t_{hitung}$  dari variabel X1 ialah 250.404, nilai  $t_{hitung}$  dari variabel X2 ialah 201.048, nilai  $t_{hitung}$  dari variabel X3 ialah 199.370, dan nilai  $t_{hitung}$  dari variabel X4 ialah 210.079. Kemudian, nilai signifikansi t dari X1 ialah 0,018, nilai signifikansi t dari X2 ialah 0,297, nilai signifikansi t dari X3 ialah 0,712 dan nilai signifikansi t dari X4 ialah 0,9371. Dengan nilai  $t_{hitung}$  masing-masing variabel  $>$  daripada nilai  $t_{tabel}$ . Dan juga nilai signifikansi masing-masing variabel  $<$  nilai  $\beta$ . Sehingga, uji hipotesis secara parsial dengan variabel kelompok Rangsangan Politik (X1), Karakteristik Pribadi (X2), Karakteristik Sosial (X3), dan Situasi atau Lingkungan Politik (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 Di Kota Palu (Y). Sehingga,  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

#### 3. Uji Dominan

Uji dominan dilakukan untuk membuktikan variabel manakah yang paling dominan. Adapun uji dominan diketahui bahwa nilai Beta ( $\beta$ ) dari X1 ialah -0.236, nilai Beta ( $\beta$ ) dari X2 ialah 0.105, nilai Beta ( $\beta$ ) dari X3 ialah -0.037 dan nilai Beta ( $\beta$ ) dari X4 ialah 0.008. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X4 atau variabel situasi atau lingkungan politik merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya daripada ketiga variabel lainnya dikarenakan nilai koefisien regresi variabel memiliki nilai terbesar yaitu 0.008.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menarik kesimpulan partisipasi politik masyarakat Kota Palu dalam pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020 dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya ialah penyelenggaraan pemilihan kepala daerah tidak pada hari libur sehingga, banyak masyarakat yang lebih memilih untuk bekerja. Adapun upaya Komisi Pemilihan Umum Kota Palu agar penyelenggaraan dapat terlaksana dengan baik sehingga tingkat partisipasi politik masyarakat dapat mencapai target, ternyata belum terlaksana dengan baik jika tidak didukung dengan partisipasi dari masyarakat itu sendiri.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian yang sangat singkat serta biaya.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas untuk menemukan hasil yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Kota Palu dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Komisi Pemilihan Umum Kota Palu dan Badan Pengawasan Pemilihan Umum Kota Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Pemula, P., Pemilu, D., Tahun, P., & Desa, D. I. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI POLITIK LOSARI KECAMATAN TLOGOMULYO Disusun Oleh: Andhi Rispata Kasihanto.
- Putri, A. S., & Putri, N. E. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemilih Pada Pilkada Serentak Kab 50 Kota Di Kecamatan Guguak. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 6(2), 3747-3756. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.2955>
- Deko, Pepi., 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.